

Mendeteksi Kecurangan Laporan Keuangan Dengan Menggunakan *Fraud Diamond*

Muhammad Faisal Arif

faisal.arif@stiem-bongaya.ac.id

Program Studi Akuntansi, STIEM Bongaya Makassar

Corresponding Author:

Nama author: Muhammad Faisal Arif. Tel./Hp. 081241268980

E-mail: faisal.arif@stiem-bongaya.ac.id

*Received : 15 Agustus 2021, Revised: 03 September 2021, Accepted: 25 September 2021,
Published : 01 Oktober 2021*

Abstrak : Penelitian ini meneliti topik mendeteksi kecurangan laporan keuangan dengan menggunakan *fraud diamond*. Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh *Financial Target*, *Financial Stability*, *External Pressure*, *Nature of Industry*, *Innefective Monitoring*, *Change in Auditor*, Rasionalisasi dan Perubahan Direksi terhadap kecurangan laporan keuangan. Dalam metode penelitian, penelitian ini menggunakan data sekunder dalam bentuk laporan keuangan, pengujian hipotesis menggunakan *Software SPSS Versi 21*. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa *Financial Target* dan Rasionalisasi berpengaruh terhadap kecurangan laporan keuangan sedangkan variabel lain seperti *Financial Stability*, *External Pressure*, *Natura of Industry*, *Innefective Monitoring*, *Change in Auditor*, dan Perubahan Direksi tidak mempengaruhi kecurangan laporan keuangan. Implikasi dala penelitian ini yakni untuk menguji instrumen yang digunakan dalam teori *fraud diamond* dalam mendeteksi kecurangan laporan keuangan.

Kata Kunci; *Kecurangan, Laporan Keuangan, Fraud Diamond*

Abstract : *This study examines the topic of detecting financial statement fraud by using fraud diamonds. This study aims to examine the effect of Financial Targets, Financial Stability, External Pressure, Nature of Industry, Effective Monitoring, Change in Auditors, Rationalization and Change of Directors on financial statement fraud. In the research method, this study uses secondary data in the form of financial statements, hypothesis testing using SPSS Software Version 21. The results of this study indicate that Financial Targets and Rationalization affect the financial statement fraud while other variables such as Financial Stability, External Pressure, Natura of Industry, Effective Monitoring, Change in Auditors, and Changes of Directors do not affect financial statement fraud. The implication of this research is to test the instruments used in the diamond fraud theory in detecting financial statement fraud.*

Keywords; *Fraud, Financial Statements, Diamond Fraud*

I. PENDAHULUAN

Laporan keuangan memiliki tujuan untuk memberikan informasi mengenai posisi keuangan, kinerja keuangan, dan arus kas entitas yang bermanfaat bagi sebagian besar kalangan pengguna laporan keuangan dalam pembuatan keputusan ekonomi. Informasi yang disajikan atas dasar kebutuhan dan keinginan pihak tertentu menimbulkan risiko kecurangan (*fraud*) yang besar, karena laporan keuangan tidak menggambarkan kondisi perusahaan yang sebenarnya, laporan keuangan disusun agar keinginan pihak-pihak tertentu dapat tercapai. Menurut Mark F. Zimbelman (2014:7) kecurangan merupakan suatu istilah yang umum, dan mencakup segala macam cara yang dapat digunakan kehilangan tertentu, yang dipilih oleh seorang individu, untuk mendapatkan keuntungan dari pihak lain dengan melakukan representasi yang salah.

Pencegahan kecurangan terdiri atas berbagai tindakan yang dilakukan untuk memperkecil kemungkinan terjadinya kecurangan, membatasi atau memperkecil kerugian yang mungkin timbul bila terjadi kecurangan adalah pengawasan tanggung jawab yang utama untuk menetapkan dan mengembangkan pengawasan yang terletak pada manajemen. Kecurangan yang dilakukan oleh perusahaan terhadap laporan keuangan merupakan salah satu bentuk kecurangan yang paling banyak terjadi.

Banyak hal yang mendorong atau memicu manajemen perusahaan untuk melakukan kecurangan dalam laporan keuangan, salah satunya yaitu adanya konflik kepentingan antara agen yang dalam hal ini adalah manajemen perusahaan dan investor sebagai *principal*, dimana investor menginginkan agar perusahaan selalu meningkatkan kinerja setiap tahunnya untuk menaikkan nilai perusahaan di Bursa Efek. Adanya tuntutan tersebut membuat perusahaan melakukan berbagai macam cara agar bias memenuhi keinginan investor meskipun dengan cara yang menyimpang.

Tekanan merupakan salah satu dorongan orang yang melakukan *fraud*. Tekanan merupakan dorongan atau motivasi ataupun tujuan yang ingin diraih tetapi dibatasi oleh ketidakmampuan untuk meraihnya, sehingga dapat mengakibatkan seseorang melakukan kecurangan. Menurut Mark F. Zimbelman (2014:357) sebagian besar kecurangan bahwa tekanan dapat dibagi kedalam empat kelompok utama yaitu tekanan keuangan, tekanan untuk melakukan perbuatan jahat, tekanan terkait pekerjaan, dan tekanan lainnya. Kesempatan merupakan sebuah situasi yang memungkinkan seseorang untuk melakukan kecurangan, sebuah situasi yang dianggap aman oleh pelaku untuk berbuat curang dengan anggapan tindakan kecurangannya tidak akan terdeteksi. Adanya dominasi manajemen oleh satu orang atau kelompok kecil, tanpa control kompensasi, tidak efektifnya pengawasan dewan direksi dan komite audit atas proses pelaporan keuangan dan pengendalian internal dan sejenisnya.

Sedangkan rasionalisasi merupakan pembenaran diri sendiri atau alasan yang salah untuk suatu perilaku yang salah. Rasionalisasi (*rationalization*) menjadi elemen penting dalam terjadinya *fraud*, dimana pelaku mencari pembenaran sebelum melakukan kejahatan, bukan sesudah melakukan tindakan tersebut. Rasionalisasi pada perusahaan dapat diukur dengan siklus pergantian auditor, opini audit yang didapat perusahaan tersebut, serta keadaan total akrual dibagi dengan total aktiva.

Penelitian ini dimaksudkan untuk melihat pengaruh kecurangan laporan keuangan menggunakan analisis *Fraud Diamond* oleh Wolfe dan Hermason (2004) dengan acuan penelitian yang dilakukan oleh Skousen *et al.* (2009). *Fraud Diamond* merupakan konsep yang dikembangkan Wolfe dan Hermason (2004) untuk menyempurnakan teori *fraud triangle* yang dikembangkan oleh Cressey (1953). Cressey (1953) dalam Tuannakotta (2010), menyatakan jika laporan keuangan disebabkan oleh tiga kondisi, yaitu tekanan, kesempatan, dan rasionalisasi. Penelitian oleh Skousen *et al.* (2009) berhasil mengembangkan model prediksi kecurangan laporan keuangan yang mengalami peningkatan substansial dibandingkan model prediksi *fraud* lainnya mencakup variabel-variabel dalam SAS 99. Menurut SAS no. 99, terdapat empat jenis tekanan yang mungkin mengakibatkan kecurangan pada laporan keuangan. Jenis tekanan tersebut adalah stabilitas keuangan, tekanan eksternal, kebutuhan keuangan pribadi, dan target keuangan.

II. LITERATUR REVIEW

Kecurangan (*Fraud*) Laporan Keuangan

Menurut Mark F. Zimbelman (2014:7) Kecurangan merupakan suatu istilah yang umum, dan mencakup segala macam cara yang digunakan dengan kelihaiian tertentu, yang dipilih oleh seorang individu, untuk mendapatkan keuntungan dari pihak lain dengan melakukan representasi yang salah. Dalam Tuanakotta (2012), ACFE (*Association of Certified Fraud Examiners*) menggambarkan cabang-cabang dari *Fraud* berserta rantingnya dalam bentuk sebuah pohon yang dikenal dengan sebutan *Fraud tree*. Secara garis besar, pohon kecurangan dapat dijelaskan secara singkat di bawah ini:

- a. Korupsi (*Corruption*) dalam pohon kecurangan dibagi ke dalam empat bagian yaitu; kepentingan (*conflicts of interest*), penyuapan (*bribery*), gratifikasi secara ilegal (*illegal gratuities*), dan pemerasan ekonomi (*economic extortion*)
- b. Penyalahgunaan aset (*Asset Misappropriation*) Dalam *fraud tree*, penyalahgunaan aktiva dibagi menjadi dua bagian, yakni: kas (*cash*) dan persediaan dan semua aktiva lainnya (*inventory and all other assets*).

Penelitian yang biasa dilakukan untuk mendeteksi *Financial statement fraud* menggunakan *fraud triangle*, seperti yang dilakukan oleh Sukirman dan Maylia (2013) yang menunjukkan bahwa hanya rasionalisasi yang dapat mempengaruhi *fraud* sedangkan variabel lain tidak berpengaruh. Dalam penelitian Norbani (2012) menunjukkan bahwa *external pressure* dan *financial targets* berpengaruh terhadap *financial statement fraud*. Penelitian ini tidak membuktikan bahwa variabel *financial stability*, *personal financial need*, dan *ineffective monitoring* memiliki pengaruh terhadap *financial statement fraud*. sedangkan penelitian Sihombing (2014) yang menggunakan konsep *fraud diamond* menyatakan bahwa variabel *financial stability*, variabel *external pressure*, variabel *nature of industry* dan variabel *rationalization* terbukti berpengaruh terhadap *financial statement fraud*. Namun, penelitian ini membuktikan bahwa variabel *financial target*, variabel *ineffective*

monitoring, change in auditor, dan capability tidak berpengaruh terhadap terhadap *financial statement fraud*.

Penelitian ini mendeteksi kecurangan laporan keuangan (*fraudulent financial statement*) dengan menggunakan *fraud score model* sebagaimana yang telah ditetapkan oleh Dechow *et al.*(2012). Model *F-Score* merupakan penjumlahan dari dua variabel yaitu kualitas akrual dan kinerja keuangan (Skousen dan Twedt, 2009), dapat digambarkan dengan persamaan berikut:

$$F\text{-Score} = \text{Accrual Quality} + \text{Financial Performance}$$

Kualitas Akrual (*Accrual Quality*)

Kualitas akrual diproksikan dengan RSST akrual yaitu dengan mendefinisikan semua perubahan non-kas dan non ekuitas dalam suatu posisi keuangan perusahaan sebagai akrual dan membedakan karakteristik keandalan *working capital* (WC), *non-curret operating* (NCO) dan *financial accrual* (FIN) serta komponen aset dan kewajiban dalam jenis akrual. Model perhitungannya:

$$RSST\text{ Accrual} = \frac{(\Delta WC + \Delta NCO + \Delta FIN)}{\text{Average Total Assets}}$$

Keterangan:

WC (Working Capital) = (*Current Assets* – *Current Liability*)

NCO (Non Current Operating Accrual) = (*Total Assets* – *Current Assets* – *Invesment and Advances*) – (*Total Liabilies* – *Current Liabilities* – *Long Term Debt*)

FIN (Financial Accrual) = *Total Investment* – *Total Liabilities*

ATS (Average Total Assets) = (*Beginning Total Assets* + *End Total Assets*): 2

Kinerja Keuangan (*Financial Performance*)

Financial performance dari suatu laporan keuangan dianggap mampu memprediksi terjadinya kecurangan laporan keuangan (Skousen dan Twedt, 2009). Model perhitungannya yaitu:

$$Financial\ performance = \text{Change in receivable} + \text{change in inventoris} + \text{change in cash sales} + \text{change in earnings}$$

Keterangan:

$$\text{Change in receivables} = \frac{\Delta \text{Receivables}}{\text{Average Total Assets}}$$

$$\text{Change in inventories} = \frac{\Delta \text{Inventories}}{\text{Average Total Assets}}$$

$$\text{Change in cash sales} = \frac{\Delta \text{Sales}}{\text{Sales}(t)} - \frac{\Delta \text{Receivables}}{\text{Receivables}(t)}$$

$$\text{Change in earning} = \frac{\text{Earnings}}{\text{Average Total Assets}(t)} - \frac{\text{Earnings}(t-1)}{\text{Average Total Assets}(t-1)}$$

Teori Fraud Diamond

Fraud Diamond merupakan penyempurnaan dari *Fraud Model* yang dikemukakan Cressey. Adapun elemen-elemen dari *Fraud diamond theory* antara lain a) *Incentive/Pressure*, b) *Opportunity*, c) *Rationalization* dan d) *Capability*.

Tekanan (*Pressure*)

Tekanan/motif yaitu insentif yang mendorong orang melakukan kecurangan karena tuntutan gaya hidup, ketidakberdayaan dalam soal keuangan, perilaku gambling, mencoba-coba untuk mengalahkan sistem dan ketidakpuasan kerja

Financial Target

Salah satu pengukuran untuk menilai tingkat laba yang diperoleh perusahaan atas usaha yang dikeluarkan adalah ROA. Perbandingan laba terhadap jumlah aktiva (ROA) adalah ukuran kinerja operasional yang banyak digunakan untuk menunjukkan seberapa efisien aktiva telah bekerja (Skousen *et al*, 2009). ROA dapat dihitung dengan menggunakan rumus:

$$ROA = \frac{\text{Laba bersih setelah pajak}}{\text{Total Aset}}$$

Financial Stability

Financial stability merupakan keadaan yang menggambarkan kondisi keuangan perusahaandapat dilihat dari bagaimana keadaan asetnya. FASB (1980) dalam Ghosali dan Chairi (2007) mendefinisikan aset sebagai manfaat ekonomi yang mungkin terjadi di masa mendatang yang diperoleh atau dikendalikan oleh suatu entitas tertentu sebagai akibat transaksi atau peristiwa masa lalu. ACHANGE dihitung dengan rumus:

$$ACHANGE = \frac{(\text{Total aset } (t) - \text{Total Aset}(t - 1))}{\text{Total aset } (t - 1)}$$

Eksternal Perssure

External Pressure merupakan tekanan yang melebihi bagi manajemen untuk memenuhi persyaratan atau harapan dari pihak ketiga. Untuk mengatasi tekanan tersebut perusahaan membutuhkan tambahan utang atau sumber pembiayaan eksternal eksternal agar tetap kompetitif, termasuk pembiayaan riset dan pengeluaran pembangunan atau modal (Skousen *et al*, 2009). Rasio *Leverage* dihitung dengan rumus *Debt to Assets Ratio*.

$$\text{Debt to Assets Ratio} = \frac{\text{Total Debt}}{\text{Total Assets}}$$

Kesempatan (*Opportunity*)

Menurut Montgomery *et al.*, (2002) dalam Rukmawati (2011) kesempatan yaitu peluang yang menyebabkan pelaku secara leluasa dapat menjalankan aksinya yang disebabkan oleh pengendalian internal yang lemah, ketidakdisiplinan, kelemahan dalam mengakses informasi, tidak ada mekanisme audit, dan sikap apatis.

Nature of Industry

Nature of industry merupakan keadaan ideal suatu perusahaan dalam industry. Summers dan Sweeney (1998) dalam Skousen *et al.*, 2009) mencatat bahwa akun piutang dalam persediaan memerlukan penilaian subjektif dalam memperkirakan tidak tertagihnya piutang. Rasio Total Persediaan digunakan sebagai *proksi* dari *Nature of Industri* yang dapat dihitung dengan menggunakan rumus (Skousen, 2009):

$$\text{Inventory} = \frac{\text{Inventory}(t)}{\text{Sales}(t)} - \frac{\text{Inventory}(t-1)}{\text{Sales}(t-1)}$$

Ineffective monitoring

Ineffective monitoring adalah keadaan dimana perusahaan tidak memiliki unit pengawas yang efektif dalam memantau kinerja perusahaan. Adanya dominasi manajemen oleh satu orang atau kelompok kecil, tanpa control kompensasi, tidak efektifnya pengawasan atas proses pelaporan keuangan dan pengendalian internal diduga akan menyebabkan risiko terjadinya kecurangan (Kusumawardani, 2013:6). *Ineffective monitoring* diukur dengan rumus:

$$\text{BDOUT} = \frac{\text{Jumlah Dewan Komisaris Independen}}{\text{Jumlah Total Dewan Komisaris}} \times 100\%$$

Rasionalisasi (*Rationalization*)

Rasionalisasi menjadi elemen penting dalam terjadinya *fraud*, dimana pelaku mencari pembenaran atas perbuatannya. Sikap atau karakter adalah apa yang menyebabkan satu atau lebih individu untuk secara rasional melakukan kecurangan. Integritas manajemen (sikap) merupakan penentu utama dari kualitas laporan keuangan.

Change in Auditor

Change in auditor pada suatu perusahaan dapat dinilai sebagai suatu upaya untuk menghilangkan jejak *fraud* (*fraud trail*) yang ditemukan oleh auditor sebelumnya. Oleh karena itu, penelitian ini memproksikan *Rationalization* dengan pergantian kantor akuntan public (▲CPA) yang diukur dengan variabel *dummy* dimana pergantian auditor maka diberi kode 1, sebaliknya apabila tidak diberi kode 0

Rationalization

Rasionalisasi sarat dengan penilaian-penilaian subjektif perusahaan. Penilaian dan pengambilan keputusan yang subjektif tersebut akan tercermin dari nilai akrual perusahaan (Skousen *at al.*, 2009). Total akrual akan berpengaruh terhadap *financial statement fraud* karena akrual tersebut sangat dipengaruhi oleh pengambilan keputusan manajemen dalam rasionalisasi laporan keuangan. rumus penghitungan akrual yaitu:

$$\text{TATA} = \frac{\text{Total akrual}}{\text{Total Aset}}$$

Dimana,

Total Akrual = Aset lancar - perubahan kas – utang lancar + utang jangka pendek – penyusutan – pajak tangguhan atas penghasilan + modal

Capability

Wolfe dan Hermanson (2004) mengemukakan bahwa perubahan direksi akan dapat menyebabkan *stress period* yang berdampak pada semakin terbukanya peluang untuk melakukan *fraud*. Penelitian ini memproksikan *capability* dengan pergantian direksi perusahaan (DCHANGE) yang diukur dengan variabel *dummy* apabila terdapat perubahan direksi diberi kode 1, sebaliknya apabila tidak diberi kode 0

Hipotesis

- H1 : *Financial Target* tidak berpengaruh terhadap kecurangan laporan keuangan
- H2 : *Financial Stability* berpengaruh positif terhadap kecurangan laporan keuangan
- H3 : *External pressure* berpengaruh positif terhadap kecurangan laporan keuangan
- H4 : *Nature of industry* berpengaruh positif terhadap kecurangan laporan keuangan
- H5 : *Innefective Monitoring* berpengaruh terhadap kecurangan laporan keuangan
- H6 : *Change in Auditor* berpengaruh positif terhadap kecurangan laporan keuangan
- H7 : *Rationalization* berpengaruh terhadap kecurangan laporan keuangan.
- H8 : Pergantian direksi berpengaruh positif terhadap kecurangan laporan keuangan

III. METODE PENELITIAN

Metode

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dengan kategori perusahaan manufaktur sebanyak 131 perusahaan dengan sampel 120 perusahaan dengan menggunakan metode penarikan sampel *purposive sampling*. Teknik pengumpulan data menggunakan teknik dokumentasi, dimana data merupakan laporan keuangan perusahaan tahun 2017 dan 2018. Uji hipotesis menggunakan *Software SPSS Versi 21* untuk memprediksi hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen. dengan model regresi:

$$DACCit = \beta_0 + \beta_1 ACHANGE + \beta_2 ROA + \beta_3 ROA + \beta_4 RECEIVABLE + \beta_5 BDOUT + \beta_6 \blacktriangle CPA + \beta_7 TATA + \beta_8 DCHANGE + \epsilon_i$$

Hasil

Uji Signifikansi Simultan (Uji Statistik F)

Uji statistik F pada dasarnya menunjukkan apakah semua variabel independen atau bebas yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel dependen/terikat. Berdasarkan tabel hasil uji simultan (uji F) diatas, menunjukkan nilai F_{hitung} sebesar 5,212 pada tingkat signifikansi 0,000 hasil yang diperoleh pada F_{tabel} adalah sebesar 2,967. F_{tabel} diperoleh pada tingkat signifikansi dengan derajat kebebasan yaitu df_1 dan $df_2 = 111$ karena $F_{hitung} > F_{tabel}$ ($5,212 > 2,967$) dan nilai tingkat probabilitas $>$ tingkat signifikansi ($0,05 > 0,000$) maka dapat disimpulkan H_a

Uji Parameter Individual (Uji Statistik t)

Uji statistik t menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel penjelas/independen secara individual menerangkan variasi variabel dependen dan digunakan untuk mengetahui ada atau tidaknya pengaruh masing-masing variabel independen, secara individual terhadap variabel dependen yang diuji pada tingkat signifikansi 0,05. Hasil pengujian individual atau uji t, menunjukkan bahwa terdapat 2 (dua) variabel yakni financial target dan rasionalisasi yang mempengaruhi kecenderungan kecurangan laporan keuangan sedangkan variabel lain menunjukkan hasil tidak memiliki pengaruh.

VI. PEMBAHASAN

***Financial Target* berpengaruh negative signifikan terhadap Kecurangan Laporan Keuangan**

Hasil penelitian ini disebabkan dikarenakan sebagian besar objek penelitian mengalami peningkatan mutu operasional melalui sistem yang telah *modern*; pemilihan sumber daya manusia yang lebih potensial seperti adanya pelatihan khusus yang memberikan program pengembangan sumber daya manusia. Kenaikan *profitabilitas* perusahaan juga dapat dilakukan dengan peningkatan mutu operasional perusahaan seperti modernisasi sistem informasi, perekrutan tenaga kerja yang potensial, serta kebijakan direksi yang tepat dalam menyelesaikan masalah. Oleh karena itu, tidak menjadi tekanan bagi pihak manajemen perusahaan ketika ingin meningkatkan profitabilitas perusahaan.

Hasil penelitian ini didukung dengan penelitian Sihombing dan Rahardjo (2014), Rahmanti dan Daljono (2013), bertentangan dengan hasil penelitian Skousen *et al.* (2009) yang menyatakan bahwa Financial target berpengaruh negatif signifikan terhadap kecurangan laporan keuangan.

***Financial Stability* tidak berpengaruh terhadap Kecurangan Laporan Keuangan**

Aset perusahaan dapat digunakan untuk melihat kondisi keuangan perusahaan, karena aset dapat menggambarkan kekayaan yang dimiliki oleh perusahaan. Kondisi perusahaan yang tidak stabil dapat diakibatkan oleh kinerja manajemen yang tidak mampu memaksimalkan aset yang dimilikinya sehingga dapat menimbulkan perubahan aset yang terlalu tinggi atau bahkan terlalu rendah pada tahun tertentu. Kondisi keuangan yang stabil dapat memperkecil risiko terjadinya kecurangan laporan keuangan. Kondisi tersebut dapat dilihat dari perubahan aset yang tidak terlalu signifikan dari tahun sebelumnya. Kondisi keuangan yang umumnya stabil dalam sampel penelitian menunjukkan bahwa *financial stability* tidak berpengaruh terhadap kecurangan laporan keuangan

Hasil penelitian ini bertentangan dengan Skousen *et al.*, (2008), Mafiana Annisya dkk, (2016), dan Sihombing dan Rahardjo (2014), menunjukkan *financial stability* tidak berpengaruh terhadap kecurangan laporan keuangan

***External Pressure* tidak berpengaruh terhadap Kecurangan Laporan keuangan**

Tekanan *eksternal* berupa risiko kredit yang tinggi sebagai akibat tingginya pinjaman atau utang perusahaan kepada pihak kreditor, dapat mengakibatkan manajer perusahaan melakukan manipulasi keuangan, guna meyakinkan pihak kreditor. Akan tetapi, perusahaan memiliki kemampuan dengan membayar utang-utangnya, memiliki nilai *leverage* menjadi lebih rendah, sehingga tidak menjadi tekanan bagi manajer, namun pihak manajer perusahaan mendapatkan tekanan untuk mencari tambahan modal lain, selain dengan perjanjian utang. Prajanto (2012) dalam Rahmanti dan Daljono, (2013) menguatkan hasil penelitian ini dengan menyatakan banyak perusahaan lebih memilih menerbitkan saham kembali untuk memperoleh tambahan modal usaha dari investor tanpa harus melakukan perjanjian utang baru yang menyebabkan utang perusahaan semakin besar dan nilai *leverage* perusahaan semakin rendah.

Hasil penelitian ini didukung oleh penelitian Ardiyani dan Utaminingsih (2015), Rahmanti dan Daljono (2013). Tetapi hasil penelitian ini tidak didukung oleh penelitian Sihombing dan Rahardjo (2014).

***Nature Of Industry* tidak berpengaruh terhadap Kecurangan Laporan Keuangan**

Persediaan merupakan aktiva lancar yang rentan dengan pencurian dan kecurangan karena persediaan dalam suatu perusahaan biasanya dalam jumlah yang besar (Ardiyani dan Utaminingsih, 2015). Persediaan yang disimpan terlalu lama dalam jumlah besar dapat menimbulkan risiko kerugian berupa kerusakan barang, penurunan harga, dan risiko lainnya. Selain itu, persediaan memerlukan penilaian subjektif dalam memperkirakan *obsolete inventory* (persediaan usang), manajemen dapat menggunakan hal tersebut sebagai alat untuk memanipulasi laporan keuangan (Summers dan Sweeney 1998 dalam Sihombing dan Rahardjo, 2014). Hasil penelitian ini tidak berpengaruh dikarenakan persediaan pada sektor *property* dan *real estate* berupa bangunan seperti hotel, rumah hunian, pusat perbelanjaan, ruko, dan bangunan lainnya yang memiliki waktu usang cukup lama, sehingga manajer akan sulit untuk melakukan kecurangan dari pemanfaatan penilaian subjektif atas persediaan usang.

Hasil penelitian ini didukung dengan penelitian Ardiyani dan Utaminingsih (2015) Namun, tidak didukung dengan penelitian Sihombing dan Rahardjo (2014) yang menyatakan *nature of industry* berpengaruh positif terhadap kecurangan laporan keuangan.

***Innefective Monitoring* tidak berpengaruh terhadap Kecurangan Laporan Keuangan**

Salah satu penyebabnya adalah banyak komisaris independen hanya untuk memenuhi regulasi, sedangkan pemegang saham mayoritas masih berperan dalam mengambil keputusan. Hal ini dikarenakan *fraud* dapat diminimalkan salah satunya dengan pengawasan yang baik. dengan adanya komisaris independen pengawasan operasional perusahaan dapat dilakukan secara objektif dan independen serta jauh dari intervensi oleh pihak-pihak tertentu, sehingga tidak memicu manajer untuk melakukan kecurangan laporan keuangan.

Hasil penelitian ini didukung dengan penelitian Sihombing dan Rahardjo (2014), Tessa dan Harto (2016), serta Yesiariani dan Rahayu (2016), namun ditentang dengan penelitian yang dilakukan oleh Putriasih, *et al* (2016).

Change in Auditor tidak berpengaruh terhadap Kecurangan Laporan Keuangan

Hal ini disebabkan karena pihak manajemen meyakini bahwa tindakan yang dilakukan bukan merupakan kecurangan, namun semua itu merupakan haknya atas jasanya dalam mengembangkan perusahaan. Selain itu, adanya partisipasi atau campur tangan dari manajemen yang tidak membawahi aspek keuangan dalam pemilihan kebijakan akuntansi atau penentuan estimasi signifikan dan adanya praktek manajemen dalam memberikan komitmen kepada analisis, kreditur dan pihak ketiga lainnya untuk mencapai perkiraan yang agresif atau realistis.

Penelitian ini didukung dengan penelitian Skousen *et.al* (2009). Sihombing (2014), Diany (2014) dan Sri Rahmayani (2016).

Rationalization berpengaruh signifikan terhadap Kecurangan Laporan Keuangan

Total akrual merupakan cerminan dari aktivitas perusahaan keseluruhan tingkat akrual tergantung dari aktivitas perusahaan keseluruhan. Karena dalam akrual terdapat beberapa akun yang membutuhkan pertimbangan. Seperti dalam perusahaan sektor pertambangan beberapa perusahaan memiliki kenaikan dan penurunan beberapa akun cukup signifikan sehingga terdapat rasio total akrual yang cukup tinggi dan rendah.

Penelitian ini didukung dengan penelitian Sihombing dan Rahardjo (2014), Putriasih (2016), dan Oktarigusta (2017). Namun bertentangan dengan hasil penelitian Nurbaiti (2017).

Pergantian direksi tidak berpengaruh terhadap kecurangan laporan keuangan

Capability yang diprosikan dengan perubahan direksi belum dapat mengindikasikan apakah di dalam suatu perusahaan terjadi tindakan kecurangan, karena perubahan direksi dapat mengkaji dua hal yang bertolak belakang, yaitu hal baik untuk lebih berkompeten, sedangkan hal buruk menutupi kecurangan yang ada pada direksi sebelumnya. Hal ini terjadi karena para pemangku kepentingan ingin memperbaiki kinerja perusahaan salah satunya karena direksi baru dianggap lebih berkompeten daripada direksi sebelumnya.

Hasil penelitian ini didukung dengan penelitian Annisya Mafiana (2016), Aprilia (2017), dan Nurbaiti (2017). Namun bertentangan dengan hasil penelitian Amaliah (2015), dan Putriasih (2016).

V. KESIMPULAN

Kesimpulan

Berdasarkan latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, dan hasil analisis serta pembahasan, maka dapat ditarik beberapa kesimpulan sebagai berikut:

1. *Financial Target* berpengaruh terhadap kecurangan laporan keuangan.

2. *Financial Stability* tidak berpengaruh terhadap kecurangan laporan keuangan.
3. *External pressure* tidak berpengaruh terhadap kecurangan laporan keuangan.
4. *Nature of industry* tidak berpengaruh terhadap kecurangan laporan keuangan.
5. *Innefective monitoring* tidak berpengaruh signifikan terhadap kecurangan laporan keuangan.
6. *Change in auditor* tidak berpengaruh signifikan terhadap kecurangan laporan keuangan.
7. Rasionalisasi berpengaruh signifikan terhadap kecurangan laporan keuangan.
8. Perubahan Direksi tidak berpengaruh terhadap kecurangan laporan keuangan.

Saran

Adapun saran yang diajukan oleh penulis dalam penelitian ini yakni penggunaan proksi lain dalam mengukur kecurangan laporan keuangan, mengingat proksi yang digunakan model F-Score dalam mendeteksi kecurangan laporan keuangan, penelitian selanjutnya dapat menggunakan model lain seperti Beneish M Score.

REFERENSI

- A, Chariri dan Imam Ghozali (2007). Teori Akuntansi, Semarang, Penerbit Universitas Diponegoro.
- Ardiyani dan Utaminingsih (2015) Analisis Determinan Financial Statement Melalui Pendekatan Fraud Triangle. Accounting Analysis Journal. Vol 4 No 1.
- Dechow. M. Particia., et., al (2012) Detecting Earning Management: A New Approach. Journal of Accounting Research. Volume 50, Issue 2.
- Mafiana Annisyah dkk (2016) Pendeteksian Kecurangan Laporan Keuangan Menggunakan Fraud Diamond. Jurnal Bisnis dan Ekonomi. Vol 23. No 1
- Harmanti dan Daljono, (2013) Pendeteksian Kecurangan Laporan Keuangan Melalui Faktor Risiko Tekanan dan Peluang. Repository Universitas Diponegoro.
- Jansen, Michael C.and Meckling,William H. (1976). Theory of the Firm: Managerial Behavior, Agency Cost and Ownership Structure. Journal of Financial Economics.Vol 3,No 4,
- Mark.F.Ziembelmen.dkk. (2014) Akuntansi Forensik. Edisi Keempat: Salemba Empat
- Norbani, L., Rahardjo, S.N. (2012). Pendeteksian Kecurangan Laporan Keuangan Dengan Analisis Fraud Triangle yang Diadopsi dalam SAS No 99.
- Rukmawati, A.D. 2011. Persepsi Manajer dan Auditor Eksternal Mengenai Efektivitas Metode Pendeteksian dan Pencegahan Tindakan Kecurangan Keuangan. Diponegoro Journal of Accounting
- Sihombing,K.S.(2014). Analysis Fraud Diamond dalam Mendekteksi Financial Statement Fraud.
- Skousen ,C.J.and Twedt,Brady James.(2009). Fraud in Emerging Markets : A Cross Country Analysis

- Sukirman, and M. Sari, "Model Deteksi Kecurangan Berbasis Fraud Triangle," *JURNAL AKUNTANSI DAN AUDITING*, vol. 9, no. 2
- Tessa dan Harto (2016) *Fraudulent Financial Reporting; Pengujian Teori Fraud Pentagon*. Repositoty Universitas Dipenogoro.
- Theodorus M.Tuanakotta.(2010).*Akuntansi Forensik & Audit Investigatif*. Edisi Kedua :Salemba Empat.
- Oktarigusta dan Triyono (2017). *Analisis Fraud Diamond dalam Mendeteksi Financial Statement Fraud*. Tesis. Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Wolfe, D. T. *The Fraud Diamond: Considering the Four of Element of Fraud*.
- Yesiariani dan Rahayu (2016) *Analisis Fraud Diamond dalam Mendeteksi Financial Statemen Fraud*. Simposium Nasional Akuntansi Lampung.